

## **ANALISIS USAHATANI NANAS DI KELURAHAN MUNDAM KECAMATAN MEDANG KAMPAI KOTA DUMAI**

### **Business Analysis of Pineapple in Mundam Village Medang Kampai District, Dumai City**

**Muhammad Alfian dan Elinur**

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau

Email: muhammadalfian@student.uir.ac.id

[Diterima: Januari 2022; Disetujui: April 2022]

#### **ABSTRACT**

Mundam Village is an area that is famous for its peatlands. Pineapple is a type of fruit that is very suitable for peatland types. This study aims to 1) Characteristics of farmers and pineapple farming profile, 2) Production costs, gross income, net income, and farm efficiency. This research was conducted for 7 months starting from June to December 2021, located in Mundam Village, Medang Kampai District, Dumai City. The location selection was done purposively with a simple random sampling of 47 farmers. The data used are primary and secondary. The data analysis used is descriptive, farming analysis, and cobb-Dougllass function analysis. The results showed that: (1) Characteristics of pineapple farmers in Mundam Village are 41 years of average age, which means productive age, the average length of education for farmers is 8 years (SMP), average farming experience is 18 years, and average farming experience is 18 years. The number of members of the farmer's family is 4 people. While the business profile obtained the average land area is 1.62 ha, land status is borrow-to-use, farmers do not have a business license, the average working capital is 14,967,617/MT, production is 36,482 pieces and productivity is 22,276 pieces/arable /MT. (2) the production cost obtained is Rp. 18,559,530/MT, the gross income obtained by pineapple farmers in Mundam Village is Rp. 68,735,159/MT, net income is Rp. 50,175,619/MT, obtained an RCR (Revenue Cost Ratio) of 3.70, meaning that pineapple farming in Mundam Village is feasible to cultivate.

**Keywords:** *Efficiency, Pineapple Farming, Production*

#### **ABSTRAK**

Kelurahan Mundam merupakan daerah yang terkenal dengan lahan gambut. Nanas merupakan jenis buah yang sangat cocok untuk jenis lahan gambut. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Karakteristik petani dan profil usahatani nanas, 2) Biaya produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih dan efisiensi usahatani. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2021 yang berlokasi di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan sampel yang dipilih secara acak sederhana (*Simple random sampling*) sebanyak 47 petani. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis usahatani dan analisis fungsi *cobb-dougllass*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Karakteristik petani nanas di Kelurahan Mundam adalah rata-rata umur 41 tahun artinya usia produktif, rata-rata lama pendidikan petani yaitu 8 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 18 tahun dan rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang. Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,62 ha, status lahan yaitu pinjam pakai, petani tidak memiliki izin usaha, rata-rata modal usaha yaitu 14.967.617/MT, produksi yaitu 36.482 buah dan produktifitas yaitu 22.276 buah/garapan/MT. (2) biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 18.559.530/MT, pendapatan kotor diperoleh petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp. 68.735.159/MT, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT, diperoleh RCR (*Revenue Cost Ratio*) sebesar 3,70 artinya usahatani nanas di Kelurahan Mundam layak untuk diusahakan.

**Keywords:** *Efisiensi, Produksi, Usahatani Nanas*

## PENDAHULUAN

Produksi nanas di Indonesia cukup besar. Berdasarkan Angka Tetap (ATAP) tahun 2014 produksi nanas mencapai 1,84 juta ton. Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia merupakan penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23 %. Hampir seluruh wilayah Indonesia termasuk daerah penghasil nanas karena iklim tropis yang sesuai. Namun pengembangan nanas belum mendapat perhatian serius disebabkan belum berkembangnya penggunaan varietas unggul dan belum optimalnya teknik budidaya (Hadiati dan Indriyani, 2008). Daerah yang menjadi Sentral produksi nanas di Indonesia antara lain Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur (Mulyati, 2008).

Di Provinsi Riau ada 2 Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah produksi nanas terbanyak yaitu Kota Dumai dan Kabupaten Kampar. Kota Dumai menempati urutan pertama dengan produksi tertinggi di Provinsi Riau selama 5 tahun terakhir. Produksi nanas di Kota Dumai yaitu tertinggi pada tahun 2020 yaitu dengan produksi sebesar 546.148 kuintal. Disusul Kabupaten Kampar dengan produksi sebesar pada tahun 2019 yaitu produksi sebesar 467.810 kuintal (BPS, 2016-2020). Hal ini menunjukkan bahwa petani nanas di Kota Dumai berpotensi dalam membudidayakan tanaman nanas.

Kecamatan Medang Kampai merupakan salah satu sentra produksi nanas terbesar di Kota Dumai, masyarakat di Kecamatan Medang Kampai umumnya bermata pencaharian sebagai petani nanas. Salah satu daerah yang menjadi sentral produksi nanas di Kecamatan Medang Kampai yaitu Kelurahan Mundam disebabkan mayoritas penduduknya memanfaatkan lahan gambutnya untuk menanam nanas. Tetapi Produksi nanas di Kelurahan Mundam cenderung menurun selama 5 tahun terakhir disebabkan karena tingkat pendidikan petani rendah, penggunaan lahan petani terbatas, input sarana faktor produksi tidak optimal sehingga produksi rendah.. Produksi tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan produksi sebesar 401.600 kuintal dan produksi terendah yaitu pada tahun 2017 yaitu dengan produksi sebesar 205.934 kuintal (Kelurahan Mundam, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, maka Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Karakteristik petani dan profil usahatani nanas.
2. Penggunaan input sarana produksi, biaya produksi, pendapatan kotor, pendapatan bersih dan efisiensi usahatani nanas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei yang berlokasi di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja) atas dasar pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi tanaman Nanas di Kota Dumai. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 7 bulan yang dimulai dari bulan Juni sampai Desember 2021. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 92 kepala keluarga (KK), yang terdiri dalam 6 RT, peneliti mengambil unit sampel sebanyak 5 Desa secara acak sederhana. Sampel petani nanas diambil dengan metode acak *simple random sampling*. Sampel diambil sebanyak 50% dari setiap RT, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 47 petani Nanas. Adapun analisis data yang digunakan yaitu:

1. Karakteristik Petani dan Profil Usahatani.
 

Karakteristik petani dan profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Karakteristik petani yang dianalisis antara lain meliputi : umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Sedangkan profil usahatani nanas yang dianalisis antara lain meliputi : luas lahan, modal awal usaha, produksi, dan produktifitas. Data yang telah diperoleh di input dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dengan rentang nilai tertentu.
2. Penggunaan Input Sarana Produksi Biaya Produksi, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usahatani.
  - a. Penggunaan Input Sarana Produksi.
 

Penggunaan input sarana produksi pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan keadaan atau kondisi penggunaan input sarana produksi yang terdiri dari: penggunaan bibit, penggunaan pupuk yang terdiri dari pupuk urea, pupuk KCL,

pupuk NPK, penggunaan pestisida dan penggunaan PIL ANAA.

b. Biaya Produksi.

Soekartawi (2006), menyatakan bahwa biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi  
(Rp/Garapan/MT)

TVC = Biaya Variabel (Rp/Garapan/MT)

TFC = Biaya Tetap (Rp/Garapan/MT)

Dalam penelitian ini komponen biaya variabel meliputi biaya Tenaga Kerja (X1), Bibit (X2), Pupuk Urea (X3), Pupuk KCL (X4), Pupuk NPK (X5), Gromoxon (X6), Perangsang Bunga (X7)

$$TVC = (X1.P_{X1}) + (X2.P_{X2}) + (X3.P_{X3}) + (X4.P_{X4}) + (X5.P_{X5}) + (X6.P_{X6}) + (X7.P_{X7})$$

Keterangan :

TVC = Biaya variabel (Rp/Garapan/MT)

X1 = Jumlah tenaga kerja (HOK/MT)

P<sub>X1</sub> = Upah tenaga kerja (Rp/HOK)

X2 = Jumlah bibit (Batang/MT)

P<sub>X2</sub> = Harga bibit (Rp/batang)

X3 = Jumlah pupuk urea (Kg/MT)

P<sub>X3</sub> = Harga pupuk urea (Rp/kg)

X4 = Jumlah Pupuk KCL (Kg/MT)

P<sub>X4</sub> = Harga pupuk KCL (Rp/kg)

X5 = Jumlah Pupuk NPK (Kg/MT)

P<sub>X5</sub> = Harga pupuk NPK (Rp/Kg)

X6 = Jumlah Gromoxon (Liter/MT)

P<sub>X6</sub> = Harga Gromoxon (Rp/Liter)

X7 = Jumlah Perangsang Bunga  
(Botol/MT)

P<sub>X7</sub> = Harga Perangsang Bunga  
(Rp/Botol)

Biaya tetap dalam penelitian ini yaitu biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Penyusutan alat yang dihitung yaitu meliputi: cangkul, parang,, bakul keranjang dan pom racun. Untuk menghitung biaya penyusutan alat maka menggunakan rumus Soekartawi (2006):

$$D = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/unit)

NB = Harga beli alat (Rp/unit)

NS = Nilai sisa (20% dari Harga Beli)  
(Rp/unit/tahun)

UE = Usia Ekonomis (Tahun).

c. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan hasil perkalian antara harga jual dengan produksi. Pendapatan kotor yang dihitung menggunakan rumus menurut Soekartawi (2006), yaitu :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor/ Penerimaan Nanas (Rp/Garapan/MT)

Y = Produksi Nanas  
(Buah/Garapan/MT)

P = Harga jual Nanas (Rp/buah).

P = Harga jual Nanas (Rp/buah).

d. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih (net income) atau keuntungan (profit) merupakan selisih antara penerimaan dan pengeluaran usaha, pendapatan bersih berguna untuk mengukur imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produksi (Suratiyah, 2015).

Untuk menghitung pendapatan bersih pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam digunakan rumus menurut (Soekartawi, 2006) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan bersih Nanas  
(Rp/Garapan/MT)

TR = Pendapatan kotor/penerimaan Nanas (Rp/Garapan/MT)

TC = Total biaya produksi  
(Rp/Garapan/MT).

e. Efisiensi Usahatani

R/C Ratio (RCR) menunjukkan pendapatan kotor (penerimaan) yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk produksi (Soekartawi, 2006). Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani Nanas di Kelurahan Mundam menggunakan perhitungan Return Cost Ratio menurut Soekartawi (2006) sebagai berikut :

$$RCR = TR/TC$$

Keterangan :

RCR = Return Cost Ratio

TR = Pendapatan Kotor/penerimaan  
Nanas (Rp/Garapan/MT)

TC = Total biaya produksi  
(Rp/Garapan/MT)

$RCR > 1$  berarti usahatani nanas sudah efisien dan menguntungkan.

$RCR = 1$  berarti usahatani nanas berada pada titik impas (BEP).

$RCR < 1$  berarti usahatani nanas tidak menguntungkan (rugi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Petani

Karakteristik petani nanas di Kelurahan Mundam dalam penelitian ini yaitu meliputi: umur, Pendidikan, pengalaman

usahatani dan jumlah tanggungan keluarga, yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun karakteristik petani akan disajikan pada tabel Tabel 1.

#### a. Umur

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa umur petani di Kelurahan Mundam sebagian besar petani nanas di Kelurahan Mundam berada pada kisaran umur 30 – 35 yaitu sebanyak 13 petani dari total keseluruhan petani merupakan kelompok usia produktif dengan rata-rata umur petani yaitu 41 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2006) kategori umur petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu berada pada kelompok umur usia produktif bekerja, sehingga kemampuan petani masih tergolong baik.

Tabel 1. Karakteristik Petani nanas di Kelurahan Mundam Tahun 2021

No	Karakteristik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	24 – 29	4,00	8,51
	30 – 35	13,00	27,66
	36 – 41	9,00	19,15
	42 – 47	9,00	19,15
	48 – 53	7,00	14,89
	54 – 59	4,00	8,51
	60 – 66	1,00	2,13
	Jumlah Petani	47,00	100,00
	Rata-Rata		41,00
2.	Pendidikan (Tahun)		
	1 – 6 (SD)	24,00	51,06
	7 – 9 (SMP)	16,00	34,04
	10 – 12 (SMA)	6,00	12,77
	13 – 18 (D3 – S1)	1,00	2,13
	Jumlah Petani	47,00	100,00
	Rata-Rata		8,00
3.	Pengalaman Usahatani (Tahun)		
	2 – 6	4,00	8,51
	7 – 11	10,00	21,28
	12 – 16	6,00	12,77
	17 – 21	13,00	27,66
	22 – 26	5,00	10,64
	27 – 31	8,00	17,02
	32 – 35	1,00	2,13
	Jumlah Petani	47,00	100,00
	Rata-Rata		18,00
4	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)		
	0 – 1	1,00	2,13
	2 – 3	10,00	21,28
	4 – 5	36,00	76,60
	Jumlah Petani	47,00	100,00
	Rata-Rata		4,00

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan petani di kelurahan mundam yaitu 1 – 6 tahun (SD) sebanyak 24 orang dari total keseluruhan petani. Rata-rata keseluruhan petani nanas yaitu 8 tahun (setara SMP). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat Pendidikan petani nanas di Kelurahan Mundam berada pada tingkat Pendidikan rendah, sehingga pengetahuan tentang pertanian khususnya dalam usahatani nanas terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2003) bahwa tingkat pendidikan di Kelurahan Mundam rendah dan mengakibatkan kurangnya pengetahuan petani dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

c. Pengalaman Usahatani

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani nanas di Kelurahan Mundam telah menjalankan usahanya selama 17 – 21 tahun yaitu sebanyak 13 orang dari total jumlah petani, dengan rata-rata pengalaman petani dalam menjalankan usahatani nanas yaitu selama 18 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2003) bahwa Pengalaman petani nanas di Kelurahan Mundam termasuk

kategori berusahatani lama lebih mudah menerapkan inovasi dari luar.

d. Jumlah Anggota Keluarga

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga Sebagian besar petani nanas di Kelurahan Mundam memiliki anggota keluarga 4 – 5 orang yaitu sebanyak 36 orang petani dengan rata-rata anggota keluarga petani yaitu sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasyim (2006) bahwa jumlah anggota keluarga petani di kelurahan mundam besar sehingga beban hidup petani semakin besar dan mampu mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani.

2. Profil Usahatani.

Profil usahatani nanas yang dianalisis meliputi luas lahan, produksi, produktifitas dan modal awal usaha dengan tujuan menggambarkan kondisi keadaan usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. Luas lahan, produksi dan modal awal usaha yaitu menggambarkan rata-rata skala usahatani yang diusahakan petani. Sedangkan produktifitas dianalisis untuk menggambarkan kemampuan (daya) lahan dalam menghasilkan nanas. Adapun profil usahatani nanas di Kelurahan Mundam dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Usahatani di Kelurahan Mundam Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Luas Lahan	Garapan	1,62
2.	Modal Awal Usaha	Rp/Garapan	14.967.617
3.	Produksi.	Buah	36.482
4.	Produktifitas	Buah/Garapan	22.276

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani nanas yang diusahakan petani di Kelurahan Mundam adalah sebesar 1,62 ha, rata-rata modal awal usaha yang dimiliki petani untuk usahatani nanas di Kelurahan Mundam yaitu Rp. 14.967.617. Modal usaha ini meliputi pembelian alat usahatani dan sarana produksi nanas. Rata-rata jumlah produksi nanas yang dihasilkan yaitu sebanyak 36.482 buah/MT dengan produktifitas rata-rata yaitu sebanyak 22.276 buah/Garapan/MT. Hasil penelitian ini lebih baik dari penelitian Nurhadi (2019) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani nanas di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar bahwa luas lahan, produksi dan produktifitas di Kelurahan Mundam jauh

lebih baik, dan modal usaha yang dikeluarkan juga besar.

**Input Sarana Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usahatani.**

Adapun input sarana produksi, hasil analisis biaya produksi (production cost), pendapatan kotor (grass income), pendapatan bersih (net income), dan efisiensi usahatani (RCR) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai dapat dilihat pada Tabel 3.

1. Penggunaan Input Sarana Produksi dan Biaya Produksi

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam memproduksi nanas.

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp. 18.559.530/MT, dimana dari nilai tersebut sebesar 81,72% (Rp.15.166.872) adalah biaya variabel (variable cost), sedangkan sisanya 18,28% (Rp. 3.392.658) yaitu biaya tetap (fixed cost).

Input sarana produksi yang dikeluarkan (biaya variabel) petani nanas meliputi biaya bibit yaitu biaya terbesar yang diperhitungkan sebesar Rp. 6.057.447/Garapan/MT (32,64%), biaya pupuk (Urea, KCL, NPK) sebesar Rp. 1.942.979/Garapan/MT (10,47%), Pestisida (Gromoxon) sebesar Rp. 412.404/Garapan/MT (2,22%), biaya zat perangsang pembungaan Pil ANNA sebesar Rp. 473.617/Garapan/MT (2,55%) dan upah tenaga kerja (TKDK) dengan nilai Rp. 6.280.426/Garapan/MT atau

sebesar (33,84%) dari total biaya produksi. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam penelitian ini yaitu biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Pada Tabel 3, diketahui bahwa biaya sewa lahan rata-rata yaitu sebesar Rp. 3.234.043/tahun (17,43%) dan nilai penyusutan pada usahatani nanas rata-rata yaitu sebesar Rp. 158.615/tahun (0,85%), alat yang digunakan meliputi cangkul, parang, bakul keranjang, pom racun. Biaya produksi tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Asmaida dan Zarkasih (2018) yang menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan jauh lebih besar, yaitu biaya produksi usahatani nanas sebesar Rp.2.646.184/ha/tahun yang terdiri dari biaya variabel sebesar Rp. 2.580.000 dan biaya tetap sebanyak Rp. 66.184.

Tabel 3. Penggunaan Input Sarana Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih dan Efisiensi Usahatani

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Nilai (Rp/MT)	Persentase (%)
A.	Biaya Total	Rp/MT			18.559.530	100,00
1.	Biaya Variabel	Rp/MT			15.166.872	81,72
	Bibit	Btg	31.319	184	6.057.447	32,64
	a. Pupuk				1.942.979	10,47
	Urea	Kg	173,83	6.777	1.203.617	6,49
	KCL	Kg	52,87	7.936	423.511	2,28
	NPK	Kg	26,49	11.702	315.851	1,70
	b. Pestisida				412.404	2,22
	Gromoxon	Liter	5,66	72.660	412.404	2,22
	c. Pil ANNA	Botol	3,16	150.000	473.617	2,55
	d. Tenaga Kerja				6.280.426	33,84
2.	Biaya Tetap				3.392.658	18,28
	Sewa Lahan				3.234.043	17,43
	Penyusutan	Rp/MT			158.615	0,85
B.	Pendapatan Kotor Nanas	Buah	36.482	1.809	68.735.149	
C.	Pendapatan Bersih	Rp/MT			50.175.619	
D.	Efisiensi (RCR)				3,70	

## 2. Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor atau penerimaan (total revenue) adalah hasil perkalian dari volume produksi nanas dengan harga jual nanas. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat produksi rata-rata usahatani nanas di Kelurahan Mundam adalah sebanyak 36.482 buah nanas, dengan harga jual yang berlaku rata-rata adalah 1.809/buah maka diperoleh pendapatan kotor yaitu sebesar Rp. 68.735.149/MT. Nilai tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Maarende (2013) yang

menunjukkan bahwa rata-rata produksi 1.870 buah dengan harga jual yaitu 1.250/buah sehingga total pendapatan kotor sebesar Rp. 30.387.500.

## 3. Pendapatan Bersih

Berdasarkan Tabel 3, pendapatan bersih (profit) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa usahatani nanas di Kelurahan Mundam Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai menguntungkan. Nilai

tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan penelitian Maarende (2013) bahwa penerimaan atau pendapatan bersih yaitu rata-rata sebesar 11.465.500/Ha/MT.

#### 4. Efisiensi Usahatani

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani nanas di Kelurahan Mundam diperoleh sebesar 3,70 (>1, maka layak untuk diusahakan), ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 yang dikeluarkan untuk usahatani nanas akan menghasilkan pendapatan bersih sebesar 2,70. Nilai tersebut lebih tinggi jika dibandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Woentina (2015), yang menunjukkan bahwa efisiensi (RCR) pada usahatani nanas di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu sebesar 3,63.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani nanas di Kelurahan Mundam adalah rata-rata umur 41 tahun artinya usia produktif, rata-rata tingkat Pendidikan petani yaitu 8 tahun (SMP), rata-rata pengalaman berusahatani yaitu 18 tahun dan rata-rata jumlah anggota keluarga petani 4 orang. Sedangkan profil usaha diperoleh rata-rata luas lahan adalah 1,62 ha, rata-rata modal usaha yaitu 14.967.617/MT, produksi yaitu 36.482 buah/MT dan produktifitas yaitu 22.276 buah/Garapan/MT.
2. Biaya produksi diperoleh sebesar Rp. 18.559.530/MT, pendapatan kotor diperoleh petani nanas di Kelurahan Mundam yaitu sebesar Rp. 68.735.149/MT, pendapatan bersih diperoleh sebesar Rp. 50.175.619/MT, Efisiensi Usahatani diperoleh RCR (Revenue Cost Ratio) sebesar 3,70.

### Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelatihan atau bimbingan kepada petani agar menaikkan tingkat Pendidikan petani yang tergolong cukup rendah sehingga dapat optimal dalam melakukan usahatani nanas.
2. Perlu upaya peningkatan terhadap penggunaan faktor produksi terutama luas

lahan, tenaga kerja, bibit, pestisida dan pil ANAA agar produksi dapat meningkat atau bertambah, perlu meningkatkan lahan usahatani nanas, perlu menggunakan tenaga kerja luar kerja, terus mempertahankan bibit unggul yang dipakai dalam usahatani, dan petani harus selalu memperhatikan penggunaan pestisida dan pil ANAA yang tepat agar berpengaruh terhadap produksi. Dan perlu dilakukan juga melakukan penyuluhan tentang pengetahuan budidaya yang baik dan intensif bagi petani agar kemampuan petani dimasa yang akan datang lebih kuat.

3. Diharapkan bagi pemerintah memberikan bantuan modal yang merata kepada seluruh petani di Kelurahan mundam

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida dan Zarkasih. 2018. Pendapatan Usahatani Nanas (Ananas Comosus L.) Di Desa Tangkit Batu Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Media Agribisnis*. Fakultas Pertanian Universitas Batang Hari. Jambi. Vol 3, 39-47
- Maarende, S. 2013. Analisis Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lobong Kecamatan Passi Kabupaten Boolang Mogondow. *Jurnal Sosial Ekonomi*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado. Vol 2(1).
- Hadiati, S dan Indriyani. 2008. Petunjuk Teknis Budidaya Nanas. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika. Sumatra Utara.
- Mulyati, E. 2008. Simulasi Uji Buss (Baru, Unik, Seragam dan Stabil) Tiga Varietas Nanas (Ananas comosus (L.). Merr). Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor. [Tidak di Publikasi].
- Badan Pusat Statistik Riau. 2021. Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Provinsi Riau. CV. M N Grafika. Riau.
- Hasyim, A.I. 2003. Pengantar Tataniaga Pertanian. Diktat Ajar. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasyim, H. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Desa Dolok Seribu. Kecamatan Paguruan Kabupaten Tapanuli Utara). *Jurnal*

- Komunikasi Penelitian. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Kelurahan Mundam. 2021. Profil Kelurahan Mundam Potensi Sumberdaya Alam. Dumai.
- Nurhadi. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Nanas Di Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Rajagrafindo. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.